

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Dalam kehidupan seseorang salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupannya untuk membentuk dirinya menjadi lebih baik dan juga untuk meningkatkan kecerdasan yang ada pada dirinya adalah dengan pendidikan, selain itu seperti yang kita ketahui ialah pendidikan dapat juga meningkatkan potensi yang sudah tertanam pada dirinya. Tujuan dari seseorang dalam mencari ilmu itu beragam salah satunya ialah agar bisa meningkatkan prestasi yang telah ia capai kearah yang lebih tinggi tentunya sesuai juga dengan kemampuan yang ia punya.

Prestasi belajar dapat meningkat ini dihasilkan dari proses belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut, selain itu ada juga terdapat indikator yang dapat mengukur individu tersebut dalam penguasaan materi yang telah disampaikan, indikator tersebut merupakan hasil belajar yang telah individu tersebut peroleh darinjengjang pendidikan sebelumnya. Dalam kata lain belajar juga dapat disebutkan sebagai usaha untuk memperoleh perubahan yang ada pada individu baik itu perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, ataupun perubahan keterampilan yang ada pada dirinya dan lain sebagainya. Biasanya perubahan dari proses belajar ini dapat dinilai baik oleh orang lain. Belajar juga bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, belajar dengan cara sederhanapun dapat menimbulkan perubahan yang ada pada dirinya walaupun tidak terlihat secara signifikan, selain itu dalam proses belajar ini dapat menjadi penambah pengalaman bagi individu itu sendiri.

Aktivitas belajar yang sering kita temui ialah dilakukan di sekolah saja, akan tetapi aktivitas belajar ini dapat dilakukan dimana dan kapan saja, contohnya seperti di hutan, di laut, di museum, dan masih banyak lagi. Menurut Moh Uzer (1995) belajar ini dapat diartikan sebagai adanya interaksi yang terjadi antar individu dan individu yang lainnya, selain itu terdapat interaksi antara individu dengan lingkungannya yang secara perlahan menjadi proses perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Berbeda dengan pendapat Suharsimi (2018),

menurutnya belajar merupakan sebuah usaha untuk melakukan proses perubahan pada dirinya, perubahan tersebut mencakup beberapa hal, diantaranya ialah perubahan pengetahuan yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui, perubahan sikap setelah mengetahui sesuatu dari ilmu yang telah ia dapatkan, dan perubahan keterampilan. Terdapat berbagai cara untuk melakukan kegiatan belajar, diantaranya banyaknya cara tersebut terdapat dua cara diantaranya yaitu dengan cara yang formal dan non-formal, kedua cara tersebut tentunya mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang sama-sama menguntungkan.

Masyarakat di Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah kesadarannya mengenai pentingnya pendidikan, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah terpencil, yang secara tidak langsung jauh dari modernisasi, seperti yang kita ketahui bahwa sekarang kita hidup di era globalisasi dimana perkembangan yang terjadi begitu sangat pesat, sehingga sangat disayangkan apabila apabila masih banyak masyarakat yang masih menganggap pendidikan itu tidak penting di zaman sekarang, biasanya kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan itu tidak mengetahui bahwa pendidikan dapat berpengaruh untuk keberlangsungan hidup, selain itu salah satu faktor yang membuat masyarakat kurang menyadari akan pendidikan ini ialah mahalnya biaya pendidikan, sehingga masyarakat yang tadinya semangat atau tertarik untuk berpendidikan namun melihat biaya pendidikan yang cukup mahal membuat masyarakat tersebut berbalik arah dan memilih untuk tidak berpendidikan.

Salah satu masalah dari pendidikan ialah ekonomi, yang selalu dikaitkan dimana ekonomi berkaitan dengan pendidikan, begitu juga pendidikan berkaitan erat dengan ekonomi, selain itu terdapat sugesti yang mengakar pada masyarakat yaitu ketika ingin mendapatkan instansi yang bagus dari segi kualitas dan juga kuantitas maka seberapa mahal pula biaya yang dikeluarkan, semakin mahal biaya tersebut maka semakin bagus pula instansi yang didapatkan, baik dari segi kualitas, fasilitas dan lain sebagainya. sebaliknya ketika tidak ingin mengeluarkan uang yang banyak untuk pendidikan maka kualitas yang didapatkan pun lebih sedikit dan akan berbeda yang lebih mahal biayanya. Inilah yang menjadi salah satu masalah pendidikan yang terjadi sampai saat ini.

Salah satu beban para orang tua yang berpendapatan rendah dalam menyekolahkan anaknya ialah perbedaan dalam mendapatkan fasilitas yang baik, setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya salah satunya ialah dalam proses menunjang pendidikan, namun karena adanya perbedaan tersebut membuat para orang tua merasa keberatan dalam proses menunjang pendidikan. Selain itu biaya untuk pendidikan juga bisa dikatakan sangat tinggi sehingga banyak orang tua yang berpendapatan rendah yang kesulitan dalam menyekolahkan anaknya. Berbeda cerita dengan orang tua yang berpendapatan tinggi atau bisa dikatakan menengah ke atas, mungkin mereka lebih mudah dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. akan tetapi semangat anak dalam belajar itu berbeda-beda tidak semua anak mempunyai semangat yang sama dan juga tinggi baik itu yang orang tuanya berpendapatan rendah ataupun tinggi.

Dijelaskan juga dalam penelitian Soejono Soekanto dalam kamus besar sosiologi (2018) didalamnya dibahas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar salah satunya yaitu faktor dari luar atau disebut dengan faktor eksternal, faktor tersebut merupakan status sosial ekonomi orang tua itu sendiri. anak yang berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah atau bisa disebutkan juga yang berasal dari menengah kebawah ini pasti akan lebih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan untuk menunjang pendidikan yang ditempuhnya, berbeda halnya dengan anak yang berasal dari keluarga yang berpendapatan tinggi atau bisa disebutkan menengah ke atas, maka sudah jelas ia akan lebih mudah untuk mendapatkan kebutuhan untuk keberlangsungan pendidikannya, mau itu instansinya, kualitas pendidikannya dan fasilitas yang akan didaparkannya. Seperti yang kita ketahui dalam pendidikan ini kita membutuhkan banyak alat untuk mendukung keberhasilan pendidikan, dimana dalam memperoleh kebutuhan pendidikan itu sudah pasti harus didukung oleh keadaan status sosial ekonomi orang tua.

Maka sudah jelas keadaan status sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses belajarnya. Tingkat status sosial ekonomi orang tua sangat berhubungan erat dalam prestasi anak. Keadaan status sosial ekonomi ini bisa jadi faktor pendorong juga penghambat untuk anak dalam proses belajar. Perbedaan perilaku anak dalam melaksanakan proses belajar dan juga perbedaan

dalam menanggapi pendidikan ini disebabkan karena adanya keragaman status sosial ekonomi orang tua. Maka dengan ini dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua ini sudah sangat jelas dapat mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran, dengan itu terdapat hubungan yang erat pula antara proses belajar dan juga status sosial ekonomi orang tua. Bisa disebutkan juga dengan keberadaan status sosial ekonomi orang tua ini dapat menjadi faktor yang dapat mendorong anak dalam proses belajar, selain itu sebaliknya dapat menjadi faktor yang menghambat anak dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan adanya perbedaan status sosial ekonomi ini dapat menimbulkan pula perbedaan siswa dalam hal menanggapi materi yang telah disampaikan, juga dalam proses belajar yang dilakukan.

Status sosial ekonomi orang tua dapat dikatakan menjadi faktor pendorong anak dalam perilaku belajar ini apabila sang anak bersungguh-sungguh dalam belajar dan memanfaatkan segala fasilitas yang ia dapatkan baik itu dari sekolah ataupun dari orang tuanya, ia bersungguh-sungguh dalam belajar karena beranggapan dengan pendidikan yang dapat mengubah hidupnya yaitu meningkatkan status sosial ekonominya jadi ia bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu status sosial ekonomi juga dapat dikatakan menjadi faktor penghambat dalam proses belajar apabila sang anak tidak bersungguh-sungguh dalam proses belajar dan tidak menggunakan fasilitas sebaik mungkin, selain itu dalam hal ini beranggapan juga bahwa menurutnya dengan adanya pendidikan ini tidak terlalu berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya. Maka dengan itu hal ini yang memang sering kali menjadi masalah baik itu yang orang tuanya tergolong kepada yang berpendapatan tinggi ataupun tergolong pada pendapatan rendah.

Ini juga sesuai dengan teori mengenai Stratifikasi Sosial Menurut Pitirin A. Sorokin mengenai kelas sosial ini menjelaskan bahwa adanya pengelompokan yang terjadi didalam masyarakat ke dalam kelas-kelas. pengelompokan tersebut dibentuk secara berurutan atau bertingkat, tingkatan disini maksudnya adalah terdapat tingkatan masyarakat kelas bawah dan juga masyarakat tingkat atas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik menjadi kesimpulan yaitu dengan adanya status sosial ekonomi orang tua yang memang berkaitan erat

dengan proses pembelajaran ini bisa dikatakan mempunyai pengaruh terhadap perilaku belajar siswa dan akan dilakuakn penelitian di Madrasah Aliyah Persis Tarogong yang memang didalamnya terdapat banyak keberagaman status sosial ekonomi orang tua, ini adalah alasan mengaoa peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa-siswi Madrasah Aliyah Persis Tarogong”.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orang tua, khususnya siswa-siswi madrasah Aliyah persis tarogong. Selain itu untuk mengetahui pola perilaku belajar siswa- siswi di madrasah Aliyah persis tarogong. Tujuan terakhir ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku belajar siswa-siswi MA Persis Tarogong.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku belajar siswa, untuk mengetahui lebih dalam lagi, maka dari itu dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah status sosial ekonomi orang tua siswa Madrasah Aliyah Persis Tarogong?
2. Adakah perilaku belajar siswa Madrasah Aliyah Persis Tarogong?
3. Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku belajar siswa madrasah Aliyah Persis Tarogong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui mengenai keadaan status sosial ekonomi orang tua siswa Madrasah Aliyah Persis Tarogong
2. Untuk mengetahui Perilaku belajar siswa Madrasah Aliyah Persis Tarogong
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap perilaku belajar siswa madrasah Aliyah Persis Tarogong.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu sosiologi lebih khususnya dalam disiplin ilmu sosiologi pendidikan dan juga disiplin ilmu sosiologi ekonomi, selain itu diharapkan juga dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku belajar siswa di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi tambahan referensi bacaan dalam hal meningkatkan perilaku belajar juga dalam prestasi, baik yang status sosial orang tuanya rendah, ataupun tinggi. Dapat menjadi manfaat untuk siapapun, baik masyarakat ataupun pemerintah daerah setempat yaitu, Kota Garut khususnya ataupun siswa sekalipun sebagai bahan pertimbangan dalam pengetahuan dan bacaan dalam perkuliahan serta referensi untuk penelitian selanjutnya, dan untuk meningkatkan dan memajukan semangat belajar siswa.

## 1.5 Kerangka Berpikir

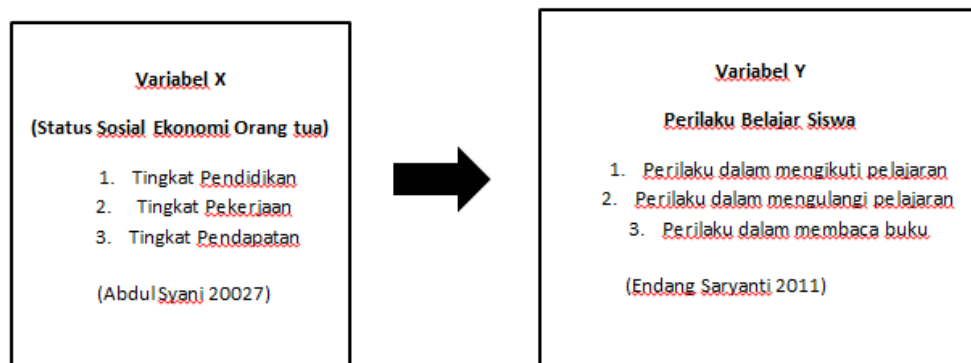
Orang tua atau keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang didapati oleh anak, ketika anak pertama kali dilahirkan maka anak tersebut berada pada lingkungan sosial yang paling pertama yaitu keluarganya sendiri. Selain itu keluarga juga mempunyai tanggung jawab kepada anaknya begitu pula sebaliknya. Salah satu tanggung jawab keluarga kepada anaknya ialah memberikan pendidikan terbaik, selain pendidikan yang bersifat sosial ia juga membutuhkan pendidikan secara khusus dari lembaga pendidikan yang telah disediakan, seperti yang kita ketahui bahwa untuk menunjang pendidikan ini dibutuhkan biaya tambahan, selain dari apa yang telah disediakan oleh pemerintah, orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk membiayai anaknya selama ia menempuh pendidikan, oleh karena itu ternyata keadaan ekonomi keluarga ini berhubungan dengan pendidikan anak.

Seperti yang kita ketahui bahwa keadaan status sosial ekonomi orang tua itu

berbeda-beda tiap siswanya, ada siswa bisa dengan mudahnya mendapatkan sesuatu yang dapat mendukung untuk proses belajar, seperti mengikuti bimble, Les Privat, dan lain sebagainya, dan ada juga siswa yang sulit untuk mendapatkan hal yang dapat mendukung proses belajar, hal ini dikarenakan bedanya keadaan status sosial ekonomi orang tua sehingga terdapat perbedaan antara siswa. Dengan adanya kesenjangan yang terjadi antara siswa dalam segi fasilitas ataupun lingkungan yang berbeda antar yang memang orang tuanya berasal dengan keluarga kaya, dengan anak yang orang tuanya berasal dari keluarga yang kurang berada ini akan menghasilkan perilaku belajar yang berbeda juga sebagaimana dijelaskan bahwa salahsatu faktor dari perilaku belajar siswa adalah keluarga atau orang tua siswa termasuk keadaan ekonominya.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dari penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa keadaan ekonomi orang tua ini dapat mempengaruhi anak dalam perilaku belajar, hal ini didukung juga dengan tempat penelitian yang peneliti ambil yaitu di Madrasah Aliyah Persis Tarogong Garut, dimana di sekolah tersebut terdapat keadaan status sosial ekonomi yang begitu beragam.

Adapun mengenai kerangka berpikir yang peneliti rancang adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## 1.6 Hipotesis

Dari uraian tersebut, dan nuga berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku belajar siswa Madrasah Aliyah persis tarogong.

H1 :Terdapat pengaruh positif antara pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku belajar siswa Madrasah Aliyah persis tarogong.

